

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN  
PAJJUKUKANG KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**NIRMAWATI**  
**10700113083**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nirmawati  
NIM : 10700113083  
Tempat/Tgl.Lahir : Bantaeng, 08 Desember 1995  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Yasin Limpo  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan  
Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, April 2018  
Penyusun,

**Nirmawati**  
**NIM: 10700113083**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng ”**, yang disusun oleh saudara **Nirmawati** NIM : **10700113083**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Bertepatan dengan 12 Rajab 1439 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata, 29 Maret M  
12 Rajab 1439 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

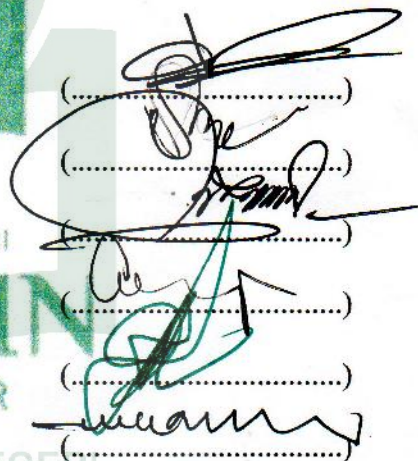
Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Munaqisy I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.

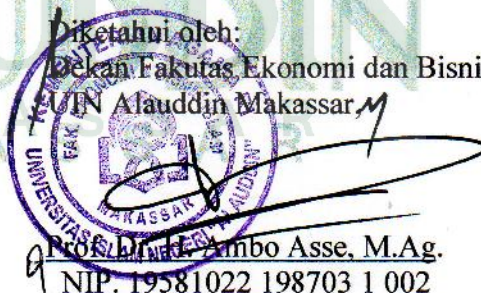
Munaqisy II : Muh. Akil Rahman, SE., M.Si.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Abdul Wahab, SE., M.Si.



Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya. sehigga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan Salawat Serta doa Tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu pesyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng ”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:



1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Bahodding dan Ibunda Suri sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Saudara saya tercinta dan terkasih, Subair Sarjana SI Stai AL-Gazali Bulukumba Hasbiah hanya ini yang bisa mewakili tanda baktiku, hormatku, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini sebagai kado yang dapat saya berikan selaku adik mempersembahkan untuk membuat kalian tersenyum bangga dan sebagai balasan atas kerja keras kalian selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
5. Bapak Dr. Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
6. Bapak Prof.Dr.H.Muslimin Kara M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Abdul Wahab SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Untuk penguji komprehensif Dr.H. Abdul Wahab, SE.,M.Si. Hasbiullah, SE.,M.Si dan Drs. Thamrin Logawali.,MH,. yang telah mengajarkan kepada saya bahwa calon serjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Pemerintah Desa Papan Loe Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk Sahabat saya Irma, Emma, Nur, Sari,Wahyu,Ansar,Sofyan, Adi, Terima kasih untuk warna-warni persahabatan kita selama ini, kalian selalu menjadi alasan untuk tetap semangat dan kalian orang yang selalu percaya bahwa saya bisa.
12. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2013, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.

13. Untuk Senior-Senior saya yaitu Kak Ilham, kak Pardi,kak Adi, kak Rohani,kak Ahmad,kak Alif, , terima kasih untuk masukan-masukan dan perbincangan singkat tentang perjuangan untuk menjadi sarjana dan terima kasih semangat dan dukungannya.
14. Untuk teman seperjuangan Nisa, Heri, Fifi,Siska, Fida , Ansar, Wahyu, menunggu di depan jurusan dan merasakan susahnya perjuangan untuk meraih gelar SE.
15. Seluruh Teman-Teman KKN Profesi Angkatan 54 Desa Lembanna Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Anda ,Ali, Tahir, Arfah, Nani, Andri, Mirna, Ramlah,Samsi,Furqan, Dua bulan merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan..
16. Buat keluarga baru saya di Makassar Mama Mala , Bapak Yasri terima kasih untuk kasih sayangnnya serta doannya yang tidak pernah putus.
17. Terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati halangan dan rintangan selama berada di bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih.

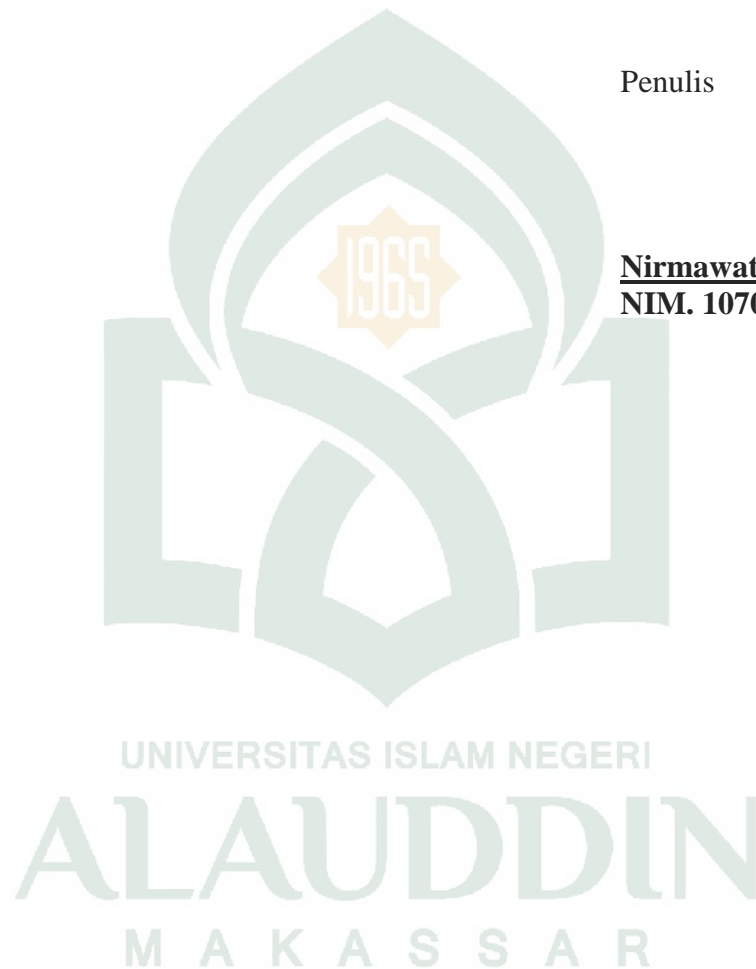
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga

kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Samata, April 2018

Penulis

**Nirmawati**  
**NIM. 10700113083**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B Rumusan Masalah.....	6
C .Tujuan Penelitian.....	7
D .Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A.Nelayan .....	9
B.Teori Pendapatan.....	12
C. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	14
D. Kerangka Pikir .....	22
E. Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan penelitian.....	26
C. Populasi dan sampel.....	27
D. Metode pengumpulan data.....	28
E. Metode penelitian.....	29
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Definisi Operasional Variabel.....	33

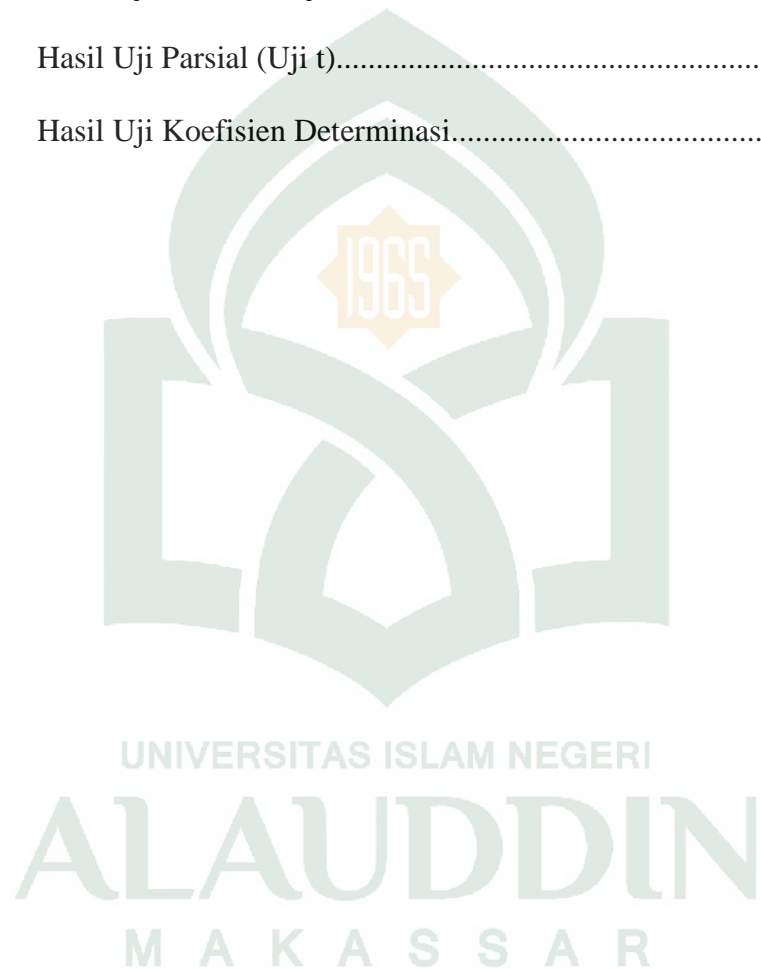
H. Presfektif Islam Tentang Pendapatan.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
B. Aspek Geografis.....	37
C. Aspek Demografi.....	37
D. Analisis Deskripsi Responden.....	41
E. Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
F. Hasil Pengolahan Data.....	49
G. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

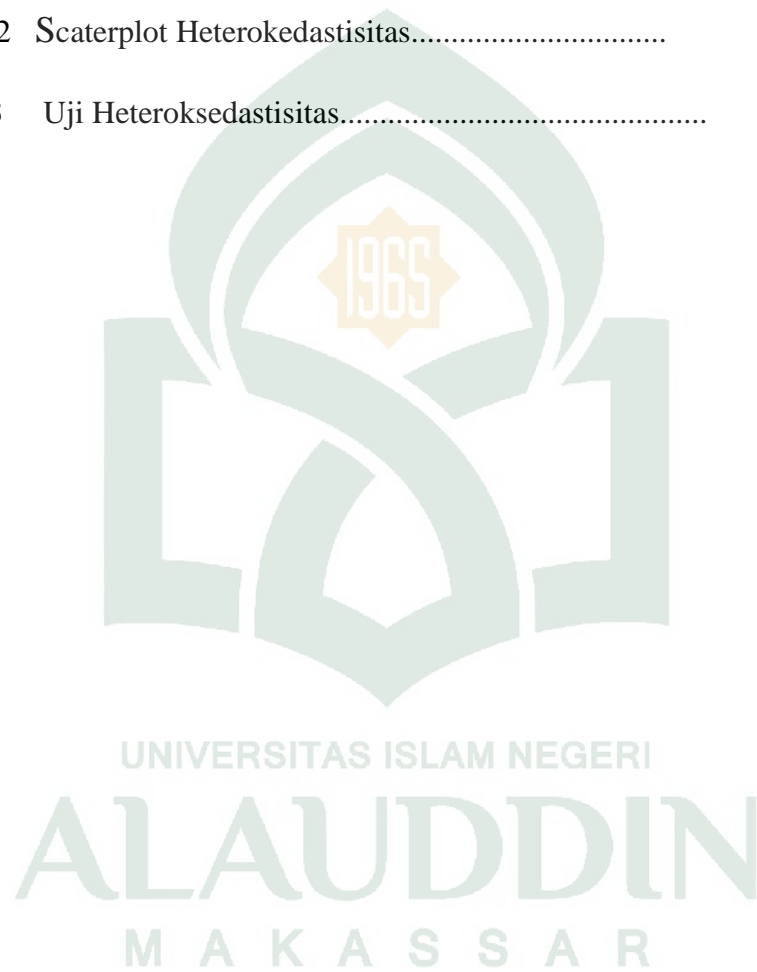
Tabel 1.1	Kontribusi sub sektor perikanan Terhadap Pendapatan nelayan.....	3
Tabel 1.2	Produksi perikanan Berdasarkan Jenis usaha di Kabupaten Bantaeng 2015.....	4
Tabel1.3	Pola pemanfaatan wilayah pesisir Daratan Di Kabupaten Bantaeng 2015.....	4
Tabel1.4	penelitian terdahulu.....	22
Tabel4.1	jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin 2017.....	39
Tabel 4.2	jumlah sarana pendidikan.....	40
Tabel 4.3	Distribusi Besponden Berdasarkan Tingkat Umur Nelayan.....	41
Tabel 4.4	Berdasarkan Responden Tingkat pendidikan Nelayan 2017.....	42
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Jumlah Anggota keluarga 2017.....	43
Tabel 4.6	Desponden Berdasarkan jumlah status perkawinan 2017 .....	44
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan pendapatan Nelayan 2017.....	45
Tabel 4.8	Responden Berdasarkan Teknologi Nelayan 2017.....	46
Tabel 4.9	Responden Berdasarkan modal kerja (per bulan ) 2017.....	47
Tabel 4.10	Responden Berdasarkan pengalaman Nelayan 2017.....	48
Tabel 4.11	Tabel Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	50
Tabel 4.12	Gambar grafik Normalitas.....	51
Tabel 4.13	Uji Multikolinearitas.....	53

Tabel 4.14	Scatterplot Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.16	Uji Koefisien Model Regresi .....	56
Tabel 4.17	Hasil Uji Serentak (uji F).....	58
Tabel 4.18	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1	Grafik Normalitas.....	51
Gambar 4 2	Scaterplot Heterokedastisitas.....	54
Gambar 4.3	Uji Heteroksedastisitas.....	54





## ABSTRAK

**Nama : Nirmawati**  
**Nim : 10700113083**  
**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, pengalaman, dan Terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Desa Papan Loe Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 188 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 65 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan tapi positif terhadap pendapatan nelayan. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Desa papan Loe Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** pendapatan Nelayan, Modal Kerja, Pengalaman, Teknologi,

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Wilayah pesisir dan lautan yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani, sejak berabad-abad lamanya.

Sejarah pembangunan yang kita jalani sejak kemerdekaan hingga saat ini tidak terlepas dari persoalan kemiskinan yang menimpa sebagian masyarakat Indonesia. Dari orde demokrasi liberal pada awal kemerdekaan, sampai dengan orde reformasi sejak 1998 sampai sekarang, belum mampu menghapus masalah kemiskinan.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang

membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.

Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 14, sebagai berikut:

وَإِذَا الْفُلُكَ وَتَرَى تَلْبُسُونَهَا حِلْيَةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوهَا بِأَطْرَافِ الْخِمَامِ مِنْهُ لَتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخِرَ الَّذِي وَهُوَ  
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَ مِنْ . وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ

Terjemahnya:

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”<sup>1</sup>

Menurut QS. An-Nahl ayat 14 dikatakan bahwa Allah sendiri yang menjadikan kebutuhan yang bermacam-macam bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal-kapal yang berlayar dari satu negeri ke negeri lain dengan membawa barang-barang perdagangan dan para penumpang yang berpergian, hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah menjelaskan pemanfaatan laut sebagai sarana transportasi jalur perdagangan dan perjalanan antar daerah, pemanfaatan ikan-ikan segar bagi manusia, perhiasan dan menggunakan air serta kapal-kapal berat

<sup>1</sup>Al-quran Terjemahan Departemen Agama: Jakarta

untuk memudahkan memperoleh pendapatan. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan agar memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupan, sedangkan dalam pelaksanaannya di butuhkan beberapa perlengkapan dan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya.

Pendapatan nelayan meliputi Faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dalam modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, melaut, jumlah tenaga kerja. masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang menentukan keberhasilan nelayan. Di wilayah Kabupaten Bantaeng meliputi potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Wilayah Bantaeng banyak penghasil ikan terbesar dan kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat.

**Tabel 1.1. Kontribusi sub Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Nelayan**

Tahun	Jumlah (Rp)	Kontribusi Terhadap pendapatan nelayan
2007	64,960,27	2,29
2008	67,687,33	3,37
2009	69,267,80	2,98
2010	70,017,58	4,97
2011	72,258,43	1,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2013

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan adanya kecenderungan meningkat kontribusi relatif sub sektor perikanan terhadap pendapatan nelayan Bantaeng. Kemudian dengan memperhatikan atau perikanan dari kelautan Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap (penangkapan ikan

laut+penangkapan perairan umum) di Kecamatan Bantaeng 2007 sebesar 5667,8 ton dan naik menjadi 5778,5 ton pada tahun 2011. Secara total produksi perikanan tangkap di kecamatan Bantaeng masih tetap dominat dibandingkan perikanan budi daya.<sup>2</sup>

**Tabel 1.2 Produksi Perikanan Berdasarkan Jenis Usaha Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2015**

NO	Jenis Usaha Perikanan	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
1	Usaha Penangkapan	887	83%
2	Usaha Nelayan	178	16%
3	Usaha kolam	8,1	1%
4	Jumlah	1,075	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2015

Usaha penangkapan memberikan hasil yang terbesar (887) Produksi diperoleh dari tangkapan nelayan dan juga hasil budidaya dilaut yaitu produksi rumput laut.

**Tabel 1.3 Pola Pemanfaatan Wilayah Pesisir Daratan Di Kabupaten Bantaeng 2016**

Jenis pemanfaatan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Laut	170	22%
Pendapatan ikan	44	6%
Perlengkapan menangkap ikan	16	2%
Pesisir	86	11%
Permukiman	445,17	59%
<b>Jumlah</b>	<b>761</b>	<b>100%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2016

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng



Persentase nilai produksi berdasarkan jenis usaha di Kabupaten Bantaeng tahun 2013, terdapat sekitar 32,63 Ha mangrove di wilayah pesisir yang mendukung pengembangan budidaya air payau, berdasarkan data 2013 produksi tahun 2013 mencapai 177,4 ton (statistik perikanan provinsi sulawesi selatan 2013). Dengan adanya peningkatan faktor produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat, serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan dimasa mendatang.

Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu yang menghambat peningkatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi, untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas. Namun tanpa menggunakan teknologi yang canggih, hal tersebut akan mustahil tercapai.<sup>3</sup>

Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut juga sangat diperlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman. Dengan bertambahnya usia, selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang ditikuni. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang nelayan di asumsikan bahwa suatu efisien dan efektif

---

<sup>3</sup> Satria, *Karakteristik Nelayan Indonesia* (2002), Diakses 20 Oktober 2014

dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Bantaeng, maka di perlukan penelitian tentang pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman kerja, dengan menggunakan teknik penelitian langsung atau wawancara. Penelitian ini akan mengambil sampel pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Bantaeng yaitu Kecamatan pajjukukang yang di anggap dapat mewakili populasi nelayan di kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng karena mereka berada pada satu garis pantai yang sangat berdekatan satu sama lain serta tidak terlalu banyaknya perbedaan yang signifikan antara satu Kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng dan lainnya jika di lihat dari variabel yang akan di teliti. maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah di ungkapkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng?

3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Yang ingin di capai peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologiterhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di hadapi di peneliti ini adalah:

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Disajikan untuk menambah pemahaman bagi penulis sendiri mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

##### **b. Bagi Nelayan**

Hasil penelitian di harapkan dapat disajikan bahan pertimbangan atau referensi pada tingkat pendapatan nelayan untuk mengambil keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman kerja yang tekuni, dan juga dapat dijadikan referesi yang selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan tingkat pendapatan nelayan.

**2.Manfaat Teoritis**

a.Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan memberikan bukti yang di lakukan dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

b. Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Nelayan***

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya di lau.mereka bermata pencaharian dengan memanen hasil laut, seperti ikan,taripang,atau lainnya.untuk kegiatan itu,mereka menggunakan berbagai cara.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya.mereka pada umum tinggal di pinggir pantai, sebuah permukiman yang sangat di lakukan untuk orang-orang sedang menangkap ikan di laut, dan yang harus di lakukan dengan mereka sangat melakukan tangkap ikan di laut,

Nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok untuk melakukan penangkapan ikan di laut dan rumput laut, nelayan dapat untuk melakukan dan menggunakan tangkap ikan. nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. yang hanya dapat di gunakan untuk dapat melakukan penangkapan ikan di laut, nelayan yang hanya menggunakan jaring yang sedang menangkap ikan di laut, dan mereka dan dekat dengan lokasi kegiatannya.dari segi mata pencahariannya nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut.





Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain, dan sebaliknya, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua.

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.

Perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan dan melakukan tangkap ikan di laut dan sendiri dan dalam itu untuk pengoperasikannya tidak melibatkan orang lain.

Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan.

Masyarakat nelayan yang hanya berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kemampuan masyarakat nelayan dalam menggunakan teknologi alat tangkap menjadikan masyarakat nelayan identik dengan masyarakat untuk mampu menjadikan tangkap ikan di laut.

Nelayan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok nelayan

Pada dasarnya penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan di kemudian hari.

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Dalam perkembangan nelayan telah terikat dengan dualisme sesuai dengan telah terikat dengan dualisme sesuai dengan perkembangan iptek selama ini. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan moderen dan nelayan tradisional. Gustaf Ranis mendefinisikan sektor tradisional adalah sektor yang belum tersentuh iptek. Dalam konteks nelayan, nelayan tersebut dapat diartikan sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan dengan menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan mereka yang menggunakan mesin atau perahu motor merupakan nelayan moderen. Atau bisa dikatakan nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Dengan merujuk pada sejarah perkembangan nelayan Indonesia, jangka panjang nelayan Indonesia merupakan suatu kelompok masyarakat yang turun temurun dan yang harus dilakukan untuk menangkap ikan di laut maka nelayan yang harus dengan menggunakan dan dapat di

artikan dengan sebagai nelayan. Dan yang di lakukan dengan penangkapan ikan di laut.

### **B. Teori Pendapatan**

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran yang sah.<sup>4</sup>

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.<sup>5</sup> Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan akan dapat meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum ada pertambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah berkualitas kurang baik tetapi setelah ada pertambahan pendapatan maka

---

<sup>4</sup>Samuelson, Nordhaus, *Perekonomian Indonesia*, Edisi II (Jakarta Erlangga, 1993), h. 103. Dalam Irmayani. Skripsi, h. 37

<sup>5</sup>Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Pembangunan 2000) h. 28

konsumsi beras bertambah dan varians yang dibeli adalah varians yang berkualitas baik.<sup>6</sup>

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ <sup>14</sup>.<sup>7</sup>

Pendapatan yang menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi di mana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang di lakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta kan modal atau keterampilan

---

<sup>6</sup>Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sulawesi Selatan*, h. 149

<sup>7</sup>Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h 40

<sup>8</sup>Winardi, *pengantar ilmu ekonomi* (Bandung :PT. Tarsito, 1988), h.28.

mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

### ***C. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan***

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan desa pendapatannya setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Pendapatan dan pengeluarannya atau konsumsi umur dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan menangkap ikan. dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang di peroleh nelayan.

Namun kondisi sebenarnya tidak demikian, banyak nelayan yang hidup dalam kondisi miskin salah satu sebab permasalahan tersebut adalah harga ikan. Herannya harga ikan malah murah mas. Sedangkan, solarnya sudah naik duluan, imbuhnya. Bahkan, informasi yang di himpun di lokasi. Harga ikan malah turun. Kebanyakan warga mengeluhkan harga tidak sebanding saat di jual kepasar, ikan tengiri malah turun di sini. Semakin lama waktu yang curahan nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak waktu yang di gunakan untuk memproduksi (mencari ikan). Hal tersebut tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan bersangkutan. Semakin panjang waktu melaut maka semakin besar pula potensi ikan yang akan di tangkap. Dengan demikian semakin besar juga potensi pendapatan yang peroleh. Menyebutkan bahwa semakin lama nelayan melaut maka pendapatan nelayan juga akan bertambah dan seiring semakin jauh jarak yang di tempuh oleh nelayan akan



menghasilkan lebih banyak hasil tangkap ikan. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin panjang jam kerja yang dialokasikan oleh nelayan dan pencarian ikan maka semakin besar juga potensi pendapatan nelayan yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

### **1.Modal**

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal, modal pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin- mesin dan peralatan- peralatan produksi. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal, modal pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin- mesin dan peralatan- peralatan produksi.. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja untuk memperolehnya di tentukan oleh lingkungannya sendiri. Usaha berjalan lambat karena di tandai pula adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah

modal yang relatif terbatas, dan disamping itu sulit untuk di peroleh. Sebagai akibatnya, terjadi persaingan ketat di dalam memperebutkan dana untuk modal usaha.

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energy penggerak awal sebuah motor. Makin besar modal yang ada, makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan. Usaha kecil cukup dengan modal kecil, dan sebaliknya untuk usaha yang besar di perlukan modal yang paling besar pula. Umumnya istilah modal selalu diasosiasikan atau dikaitkan dengan uang sehingga tidak ada uang berarti tidak ada modal. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.<sup>9</sup>

Modal di bagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat di gunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang- barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang- barang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar, dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya rill, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai.

---

<sup>9</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 23

Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Pada kasus nelayan, mula-mula nelayan menangkap ikan hanya dengan tangan, lama-lama cara ini dianggap tidak efisien, karena tidak sesuai antara tenaga yang dikeluarkan dengan hasil diperoleh. Karena itu dipikirkanlah cara untuk dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dengan curahan waktu dan tenaga yang lebih sedikit. Maka timbul ide menggunakan alat, misalnya jala. Untuk membuat jala ini di butuhkan waktu. Selama nelayan membuat jala, selama itu pula ia tidak dapat menangkap ikan, dan selama itu pula harus tersedia ikan untuk di makan.<sup>10</sup>

Bila jala selesai dengan alat itu diperoleh hasil yang lebih banyak. Hasil ini (jala) digunakan sebagai alat produksi dalam penangkapan ikan selanjutnya, maka ia disebut sebagai modal. Jadi, umumnya modal itu terbentuk karena: produksi, penabungan dari produksi, dan pemakaian benda tabungan untuk produksi selanjutnya.

Nilai aset tidak bergerak dalam satu unit penangkap tersebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri dari alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain perahu atau sampan dan penangkapan, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, dan alat-alat pengangkutan laut. Dengan adanya bermacam-macam alat penangkapan dan tingkatan-tingkatan kemajuan nelayan, banyak alat-alat tersebut pada tiap-tiap unit penangkapan tidak sama. Unit penangkap modern seperti pukat trawl umumnya selalu dilengkapi dengan alat

---

<sup>10</sup>Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 76 (dalam Irmayani, skripsi, h. 42)

pengawet seperti es, sedangkan alat-alat penangkap sederhana banyak mempunyai satu sampan kecil dengan satu pukut atau jaring.

Pada pukut trawl perbedaan-perbedaan juga terdapat dalam besar perahu dan ukuran mesin dan jumlah pukut. Kadang-kadang satu unit pukut trawl menggunakan dua pukut. Dalam segala alat-alat penangkapan besar, variasi dalam alat-alat pengolahan juga banyak terdapat yakni dalam jumlah ton, peti es, dan alat-alat pengeringan. Beberapa unit penangkap melakukan pengasingan atau pengeringan sambil beroperasi di laut sedang yang lain hanya memasukkan hasil tangkapan dalam peti-peti bersama bongkahan es

## **2. Teknologi**

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional, dan merupakan hasil temuan manusia. Teknologi dapat dikatakan sebagai pedang bermata dua. Disatu pihak dapat membawa manusia ke suatu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang lebih tinggi, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan dia juga dapat membawa kerusakan bagi manusia itu sendiri.

Teknologi ialah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 235

Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup di atas air.

Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik.

Rendahnya pendidikan dan terbatasnya kemampuan masyarakat nelayan dalam menggunakan teknologi alat tangkap, menjadikan masyarakat nelayan identik dengan masyarakat miskin

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal lain yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Bagi nelayan yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh nelayan cenderung kurang menguntungkan nelayan buruh.

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek

penting dalam kehidupan nelayan. Permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama yang tinggal di pulau-pulau kecil..

### **3. Pengalaman kerja**

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ika, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.<sup>12</sup>

Pengalaman sebagai nelayan untuk menggunakan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang di peroleh. Dengan analisis ini nantinya kita dapat melihat bagaimana pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman, terhadap

---

<sup>12</sup>Adhar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone*, Jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), h. 20



peningkatan nelayan. dan menggunakannya yang telah di gunakan atau pendapatnnya. Dari ketiga kelompok tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin, kemiskinan nelayan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Karena kedua jenis kelompok itu jumlahnya mayoritas bagi masyarakat nelayan yang hanya berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh.<sup>13</sup>

Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukan dengan lebih baik serta lebih efisien. diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dari mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan.<sup>14</sup>

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

---

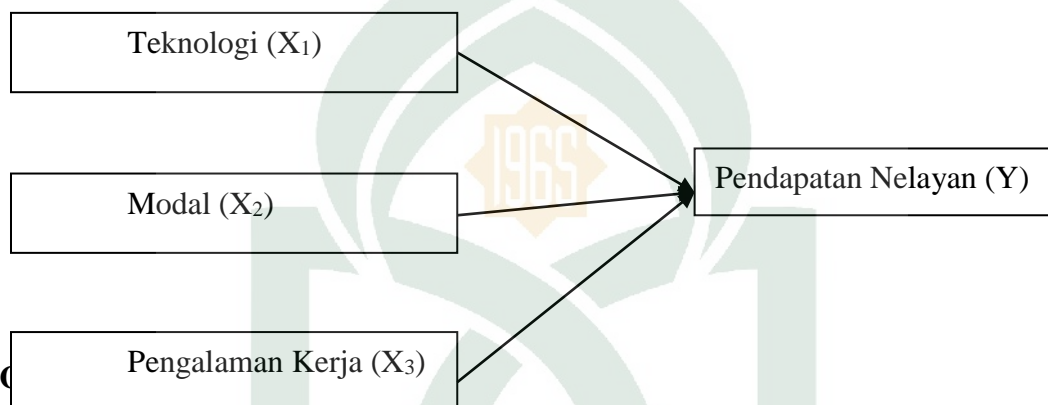
<sup>13</sup> Raodah , *Ponggawa- Sari Lembaga Ekonomi Nelayan Tradisional Makassar* (cet. I; Makassar: Dela Macca, 2014), h. 1.

<sup>14</sup> Adhar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*. Jurnal (Makassar: FEB. Universitas Hasanuddim, 2012), h. 22-23

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman adalah fungsi dari pendapatan atau keuntungan..

#### **D.Kerangka Pikir**

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut



Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

Dengan mengikuti kerangka pikir diatas, maka penelitian ini akan dimulai menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang ada di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Yang akan kita ketahui melalui pendekatan metode teknik asosiatif untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini nantinya kita dapat melihat bagaimana pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman, terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Muhammad Arliman (2013), hasil penelitian tentang pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa tamasaju kecamatan galesong Utara kabupaten takalar, bahwa modal, jam kerja dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di desa tamasaju kecamatan galesong utara kabupaten takalar. Karena ketiga variabel tersebut mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan nelayan, artinya peningkatan yang di alami pada ketiga variabel akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di desa tamasaju kecamatan galesong Utara kabupaten takalar. Namun variabel tersebut mempengaruhi secara positif terhadap pendapatan nelayan, artinya setiap upaya nelayan untuk meningkatkan dan ataupun menurunkan pengalaman akan berpengaruh terhadap pada peningkatan pendapatan nelayan namun tidak secara signifikan. Yang harus di lakukan untuk pengalamannya maka untuk di laksanakan untuk upaya nelayannya.

Sujarno (2008), hasil penelitian tentang analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten Langkat, bahwa modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Langkat. Namun, Faktor modal kerja yang berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan.

Sasmita (2006), hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan, bahwa modal

kerja, tenaga kerja, dan waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan sebesar 60,73 persen. Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut masing-masing nyata pada taraf signifikansi 99 persen, 90 persen, dan 95 persen.

Jati prakoso (2013) atau peranan untuk tenaga kerja, modal dan teknologi lakukan untuk terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di kecamatan pajjukung, Variabel dependen pendapatan masyarakat nelayan. variabel independen Tenaga kerja, modal dan Teknologi. Tenaga kerja untuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di kecamatan pajjukukang.

Heryansyah, dkk (2013) atau Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur Variabel dependen: Produksi Nelayan Hasil Analisis menunjukkan bahwa modal, jumlah Nelayan.

keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan diakhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual, juga giat bekerja memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun hadis mengenai produksi yaitu dari Shahih Muslim *Kitab Al-Buyu'*

*Bab Kira'a Al-Ardhi* No.1544 adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مَعَاوِيَةُ عَنْ خَيْبِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
رَحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهَا زُفْلَيْرٌ عَنْهَا أَوْلِيْمَنْحَهَا أَخَاهُ  
نَأْبِفْلَيْمِسْكَارَ ضَهُ

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami (Hasan bin Ali Al Hulwani) telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami (Mu'awiyah) dari (Yahya bin Abi Katsair) dari (Abu Salamah bin Abdurrahman) dari (Abu Hurairah) dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya".

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah beliau berkata barang siapa yang memiliki lahan, maka hendaklah menanaminya. Apabila tidak mampu, maka hendaklah memberikannya kepada saudaranya sesama muslim, dan janganlah dia menyewakannya.

Setelah manusia memenuhi kebutuhan hidupnya maka dianjurkan untuk memperhatikan segala apa yang diberikan Allah kepadanya untuk di manfaatkan sebaik mungkin, Sebagaimana firman Allah pada Q.S Ash-Shu'ara' 26:7 sebagai berikut

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif, karena teknik pengumpulan datanya diperoleh dari kuesioner dan wawancara atau sumber data primer.

Penelitian ini di wilayah Kecamatan Pajjukukang kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### ***B. Pendekatan penelitian***

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekonometrika. Ekonomi ekonometrika adalah bentuk khusus dari analisis penelitian ekonomi yang diformulasikan dalam bentuk matematika dan dikombinasikan dengan pengukuran empiris dari fenomena ekonomi.<sup>15</sup>

Ekonometrika secara khusus melakukan verifikasi terhadap hubungan ekonomi, dalam kasus ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

---

<sup>15</sup> Baltagi, B.H. *Econometric Analysis of Panel Data. Second Edition*. (LTD. England 2003), h. 43.



### ***C. Populasi dan Sampel***

populasi dapat di definisikan dengan beberapa cara sebagai berikut

- a. Suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan suatu di pilih si peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat di nyatakan dengan tepat.
- b. Berkaitan dengan variabel, maka populasi dapat di definisikan sebagai himpunan semua variabel.
- c. Berkaitan dengan data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, maka populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua data yang mungkin diobservasi atau dicacah/ di catat oleh seorang peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten bantaeng yang di peroleh dengan menggunakan rumus Slovin yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, yaitu:<sup>16</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{261}{1 + 261(0,1)^2}$$

$$n = \frac{261}{3,03} \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

dimana:

n = Jumlah sampel

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 119

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*Error Tolerance*)

Penulis mengambil 10% dari jumlah populasi, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini 87 orang yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Simple Random Sampling, atau dikatakan sampel acak sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan serta yang ada dalam populasi para nelayan

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan masih melengkapi data dengan masyarakat pihak-pihak terkait, baik itu pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat.
2. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. dalam penelitian ini, peneliti mengajukan empat pernyataan dengan skor sangat setuju (SS) 5, Setuju (S) 4, kurang setuju (KS) 3, dan tidak setuju (TS) 2, dan sangat kurang setuju (STS) 1.

### **E. Metode penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian, hal ini sebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Metode penelitian ini membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang di gunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. dan yang di lakukan untuk mengenai bahwa yang harus mengenai pelaksanaan dan untuk gunkan mengumpulkan data akan dengan prosedur atau teknik penelitian.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik analisis asosiatif, yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel modal Kerja, teknologi dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan.<sup>17</sup> Data dalam penelitian terbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang nyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam Fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-

<sup>17</sup>Baltagi, B.H. *Econometric Analysis of panel Data. Second Edition*. (LTD. England 2003), h.

masing variabel terhadap variabel terikat ke dalam modal sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X^2 + \beta_3 \ln X^3 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

$Y$  = pendapatan Nelayan (Rp/bulan)

$X_1$  = Teknologi = 1 jika menggunakan teknologi  
= 0 jika tidak menggunakan teknologi

$X_2$  = modal kerja (Rp/bulan)

$X_3$  = pengalaman (Tahun)

$\beta$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = parameter

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas.

Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Uji asumsi klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang di olah adalah sah (tidak terdapat penyimpanan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan di uji melalui uji asumsi klasik, yaitu :

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada modal regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Modal regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan yang dilakukan mengetahui pada modal regresi atau oleh pengamatan variasi, untuk melakukan dan tidak terjadi homokedastisitas.

**F. Uji Koefisien Regresi**

Uji koefisien regresi untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut.

### **2. Koefisien Determinasi (R)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variansi variabel dependen.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana telah nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, teknologi dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

#### **a. Uji F**

Uji F ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, Dimana maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

### **b. Uji t**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t di gunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%. (modal kerja, pengalaman, teknologi,) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dan apabila yang harus di lakukan atau perubahan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel, dan pengalaman atau variabel independen mengetahui yang harus di lakukan dan di gunakan untuk pada pendapatan nelayan dan secara sendiri, perubahan atau menjelaskan untuk pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. G.

### ***G. Definisi Operasional Variabel***

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng, khususnya pengaruh modal kerja, teknologi dan pengalaman kerja.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:



### 1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan (Y) yaitu jumlah penerimaan hasil penjualan ikan di kurangi dengan biaya produktifitas yang di keluarkan dalam penangkapan ikan, di ukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

### 2. Variabel independen (X), yaitu:

- a. Teknologi ( $X_1$ ) adalah penggunaan alat-alat tangkap modern misalnya perahu motor, jala, dan alat tangkap yang canggih atau alat tradisional seperti perahu layar/dayung, dan alat tangkap yang masih sangat sederhana.
- b. Modal ( $X_2$ ), yaitu berupa dana yang digunakan nelayan membeli segala input atau peralatan yang di gunakan dalam proses produksi jika menghasilkan output dalam satu bulan, yang ukur dalam satuan rupiah (Rp).
- c. Pengalaman kerja ( $X_3$ ) pengetahuan atau keterampilan yang telah di ketahui dan di kuasai seseorang yang akibat dari perbuatataupekerjaan yang telah di lakukan selama beberapa waktu tertentu, di hitung berdasarkan lama kerja nelayan

## **H. PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PENDAPATAN**

Perspektif islam tentang pendapatan adalah kerangka konseptual,perangkat asumsi,perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.

Cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu yang di gunakan dalam objek dalam sebenarnya dapat di artikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan.perspektif ini menggunakan cara pandang dengan melihat sejajar objek yang dituju,sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah menggambarkan sebuah kenyataan yang sebenarnya.seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku hingga gaya hidup seseorang menjadi lebih baik.

Perspektif islam bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena pendidikan sebagai aktivitas seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup,mental dan sosial,

Islam adalah nama agama yaang dibawa oleh nabi muhammad saw, yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber padaa al Qur'an dan hadist serta aqal. Dalam pendidikan lama dikatakan bahwa perkembangannya seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan,

## **BAB IV**

### **HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Daerah Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di kelurahan desa nipa-nipa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. merupakan salah satu-satunya kelurahan yang memiliki pesisir pantai di Kabupaten Bantaeng sehingga kesehariannya masyarakat melakukan aktifitasnya dengan menangkap ikan sebagai mata pencaharian utama. Dengan demikian memungkinkan timbulnya struktur pendapatan nelayan yang berbeda-beda antara nelayan yang satu dan yang lainnya. Adapun masalah yang di hadapi nelayan yaitu sebagai berikut. Adapun masalah yang di hadapi nelayan yaitu sebagai berikut:

1. Akses dan modalnya, sehingga mempengaruhi pendapatannya masyarakat nelayan dan di saat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya untuk menangkap ikan di laut dan menghidupi keluarganya .
2. Dan Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini sebagai akibat kurangnya pengalaman kerja Di mana rata-rata lama sekolah nelayan hanya tamat SD.
3. Keterbatasan Teknologi yang di gunakan sehingga dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.
4. Nelayan yang sangat bergantung pada kecil besarnya kapal untuk menangkap ikan di laut.

Yang Tentunya dilihat dari beberapa aspek yang berhubungan mengenai daerah penelitian. Adapun aspek-aspek yang berhubungan dengan daerah penelitian yaitu sebagai berikut.

### **B. Aspek geografis**

Desa Papan loe merupakan salah satu desa dari 9desa di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng .Jarak Desa kassi-kassi ke kota Kecamatan yaitu 1,00 km Kabupaten yaitu 15,00 km. desa biangkeke mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, Desa baruga . Sebelah Timur, Birea desa borongloe Kecamatan Pajjukukang desa yaitu papan Leo,merupakan desa tersendiri dari 10desa

### **C. Aspek Demografi**

Dalam pelaksanaan suatu di lakukan secara lebih rinci bahwa semua informan dalam penelitian ini secara umum telah sesuai dengan rencana semula penelitian ini. rencana semula pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk berdasarkan data di RPJ Desa Npa-Nipa tahun 2017 berjumlah 57865 jiwa terdiri dari 1798 laki-laki, 2763 perempuan dan 8710 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk terbesar berada di kelurahan pajjukukang , yang terdiri dari 456 laki-laki, 567 perempuan dan 199 kepala keluarga. jumlah penduduk terkecil di yakni 674 jiwa yang terdiri dari 330 laki-laki serta 355 perempuan dan 231

kepala keluarga. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 231 jiwa laki-laki dan 2347 jiwa perempuan

penduduk yang besar sumber daya perikanan dan kelautan secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya. Hal ini menunjukkan modal, tenaga, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan di harapkan pihak pemerintah dapat memberikan atau peningkatan yang di lakukan untuk keahlian para nelayan. Pada nelayan yang harus di butuhkan pada sumber daya perikanan dan kelautan dan harus secara potensial manfaatkan untuk dengan taraf hidup, sedangkan kesejahteraan para Nelayan dan pendapatan atau yang berpengaruh dan kenyataannya atau menyusun ini menunjukkan modal dan tenaga kerja yang saling dan manfaatkan.

## 1. Keadaan Penduduk

### a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	470	50%
Perempuan	475	50%
<b>Jumlah</b>	<b>945</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Sekunder, profil Desa Nipa-Nipa 2017

Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah penduduk yaitu sebesar 945 jiwa dan mayoritas penduduk yang paling banyak yaitu penduduk laki-laki sebanyak 470 jiwa dengan persentase 50%. Sedangkan perempuan sebanyak 475 jiwa dengan persentase 50.7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk terbanyak yaitu laki-laki. Yakni sebesar 470 lazimnya dalam masyarakat nelayan di kecamatan pajjukukang laki-laki bertugas sebagai pencari nafkah dan kaum perempuan bertugas mengurus rumah tangga dan mengasuh anak.

## b. Sarana Pendidikan

Dari yang di lakukan untuk mata pencaharian nelayan di sangat dan wilayah sangatdi butuh oleh kualitas sumber daya manusianya.Pendidikan merupakan yang upaya sangat meningkatkan sumber daya manusia tersebut.dan sangat itu, yang pendapatan ikan, dan harus terus diupayakan, dan , dan penduduk untuk sangat dan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada saat ini persoalan pendidikan yang sangat di gunakan dan dihadapi akan menimbulkan untuk berimbas pada mata pencaharian sumber daya yang ada. Berdasarkan data dari RPJ desa nipa-nipa tersedia beberapa sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan, 2017

Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
TK	2	33%
SD	4	67%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data sekunder, Profil Desa Papan Loe 2017

Tabel 4.2 dan untuk memperlihatkan bahwa sarana dan pendidikan dan untuk di lakukan BerSekolah Dasar (SD) terlihat cukup memadai karena sudah terdapat 3 unit dengan persentase sebesar 33%, adapun pendidikan (TK) yaitu 1. Dengan persentase sebesar 67%.Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat SD lebih banyak dari pada TK.



### ***D. Analisis Deskripsi Responden***

.Analisis deskripsi adalah dan yang pertama dan perlu juga untuk di dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal kerja, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh responden

#### **1. Kelompok Umur**

Dan yang berdasarkan pendapatan nelayan dan dapat di dilihat untuk beberapa bagian yang pertama umur dari 11-21, 22-31, 32-43, 44-50 dan 51 atas. Adapun distribusi responden berdasarkan umur nelayan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Nelayan, 2017

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
11-21	<b>7</b>	<b>11</b>
22 – 31	13	21
32 – 43	15	24
44 – 50	16	25
51 ke atas	14	19
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.3 berdasarkan kelompok umur dan yang paling dan banyak yaitu pendapatan nelayan yang berumur 44-50 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 11%. Dan yang paling rendah nelayan yang berusia 11-21 hanya sebanyak 21%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian nelayan yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, di sebabkan usia yang produktif akan mampu meningkatkan hasil untuk dan di lakukan produktifitas.

### 1. Pendidikan Nelayan

Dan yang harus di lakukan Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan untuk yang ditempuh pendapatan nelayan yang terdiri dari tidak sekolah/tidak tamat, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan,

2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah atau Tidak Tamat	12	18%
Tamat SD	33	49%
Tamat SMP	8	12%
Tamat SMA	14	21%
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.4 berdasarkan tingkat pendidikan, yang di hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase 49% paling rendah yaitu nelayan yang tamat SMP sebanyak 8 responden dengan persentase 12%. Adapun yang mendominasi dan pendidikan harus melakukan untuk nelayan dan menangkap ikan di laut dan lebih dominan untuk berpendidikan rendah yaitu tidak Tamat SD. Dan tidak melakukan yang Harus menandakan bahwa yang paling mendominasi pendidikan lebih dominan yang sangat rendah berpendidikan rendah yakni tidak Tamat SD. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sebagai nelayan itu untuk harus sangat rendah hal ini dibuktikan masih rendahnya pendidikan nelayan disebabkan oleh masyarakat yang melakukan sebagai

menangkap ikan di lautan dan tidak Tamat sekolah SD rendanya minat masyarakat untuk menempuh pendidikannya

## 2. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Dan yang ber distribusi untuk berdasarkan dan jumlahnya anggota keluarga yang ditanggung, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga, 2017

<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
0 – 4Orang	45	69%
5 – 4 Orang	17	26%
6 – 7 Orang	3	5%
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga 0-4 dengan hasil yang paling banyak jumlah anggota keluarga sebesar 45 jiwa dengan presentase 26% sedangkan nelayan yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 6-7 merupakan responden paling terendah yaitu 3 frekuensi dengan persentase 5%. Adapun yang mendominasi reponden berdasarkan untuk nelayan lebih dominan yang memiliki 0-4. Di sebabkan ini merupakan satu-satunya di Kabupaten Bantaeng yang yang sudah menerapkan KB dengan baik. dan yang harus di lakukan pendapatan nelayan dan mempunyai mendominasi responden harus menggunakan bahwa hanya untuk merupakannya

### 3. Status Perkawinan Responden

Dan Distribusi responden yang harus di gunakan untuk berdasarkan jumlah status perkawinan , dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah status perkawinan, 2017

<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kawin	65	82%
Belum kawin	14	12%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status perkawinan. Adapun responden yang sudah menikah sebanyak 65 dengan persentase sebesar 82% sedangkan dan responden yang belum menikah sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 12% hasil tersebut menunjukan dan bahwa responden yang berstatus sudah menikah lebih banyak dari pada yang belum menikah dan yang untuk melakukan sebagai berstatus menikah.

#### **E. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dan Karakteristik untuk berusaha pendapatan nelayan yaitu modal untuk 1 kerja, pengalaman, teknologi, untuk melakukan dan melihat tingkat pendapatan nelayan yang diperoleh nelayan melakukan yang harus di kakukan untuk beberapa di gunakan untuk melakukan bahwa yang harus di tingkatkan dan melihat atau pengalaman dan teknologi dan pendapatan untuk harus melaksanakan dan di lakukan nelayan teknologi dan pengalaman variabel . Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut

### 1. Pendapatan (Y)

Distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan setiap pekan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan, 2017

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
0 – 1.000.000	5	8%
2.000.001- 1.000.000	7	10%
3000.001 – 4.000.000	17	25%
1.000.001 – 5.000.000	18	27%
6000.000 ke atas	20	30%
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan dalam sebulan, dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu dengan pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 ke atas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 30% sedangkan distribusi responden berdasarkan frekuensi terendah dengan berpendapatan sebesar 0 – 1.000.000 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 8%. Adapun yang mendominasi pendapatan nelayan yaitu 5.000.000 ke atas.

### 2. Teknologi (X<sub>1</sub>)

teknologi (dan alat yang digunakan menangkap ikan). Nelayan yang harus dengan yang lebih sangat dilakukan oleh nelayan yang menjadi responden dapat dibedakan berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap moderen yang menggunakan dan mesin yang dilakukan oleh mesin 1 dan mesin lebih dari

1 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Teknologi Nelayan, 2017

<b>Teknologi</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Modern mesin 1	5	70%
Modern mesin 2	62	93%
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4,8 dan dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi modern yang menggunakan mesin 2 mendominasi kegiatan produksi hal ini dapat dilihat bahwa jumlah nelayan yang menggunakan teknologi menggunakan mesin 2 yaitu sebanyak 61 jiwa dengan presentase 70%. Sedangkan yang menggunakan mesin 1 sebanyak 4 jiwa dengan persentase sebanyak (93%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang menggunakan mesin 2 lebih banyak dari pada yang menggunakan mesin 1.

### 3. Modal Kerja ( $X_2$ )

Berdasarkan modal kerja, modal yang dengan menjadi salah satu Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, dan nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Modal yang diperlukan dalam sebulan oleh nelayan dapat untuk harus di lakukan bahwa melaksanakan untuk pendapatan nelayan di pengaruhi oleh asset dan gerakan yang di perlukan bahwa modal yang penangkapan ikan di laut dan sangat unit dan harus di lakukan dengan salah modal sangat yang di pengaruhinya menjadi salah satunya untuk dalam sangat di tentukan oleh di perlukannya oleh nelayan dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Bulan), 2017

<b>Modal Kerja (Rp)</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
≤ 2.000.000	7	12%
1.000.001 - 2.000.000	9	16%
5.000.001 - 4.000.000.	21	37%
3000.001 - 7.000.000.	14	25%
6 000.001 keatas	6	10%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4.9, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan nelayan dalam sebulan, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal Rp. 2000.001 - Rp. 4.000.000 sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 37% dan frekuensi terendah yaitu nelayan dengan menggunakan modal kerja Rp. ≤ 1.000.000 dan 7.000.000 ke atas mempunyai frekuensi yang sama yaitu 6 dengan persentase sebesar 10%. Adapun yang mendominasi distribusi responden yaitu yang dan untuk menggunakan modal 6000.001-3.000.000. rendahnya penggunaan modal kerja dalam lainnya.

Modal kerja yang rendah akan menyebabkan tingkat pendapatan rendah, modal yang digunakan nelayan di Desa papan loe yaitu modal yang sebagian bersumber dari atau sebagian nelayan yang menggunakan modal sendiri. Modal kerja yang diberikan oleh nelayan untuk kegiatan produksi, dan setelah mendapatkan uang harus



di lakukan untuk hasil maka dilakukan dan yang harus pembagian hasil hasil yaitu 40% untuk juragan dan 60% untuk nelayan. Juragan mendapatkan 40% di gunakan bersih tanpa di bagi lagi oleh siapa pun.

#### 4. Pengalaman (X<sub>3</sub>)

Distribusi responden berdasarkan pengalaman nelayan, pengalaman nelayan dihitung mulai dan yang harus di lakukan dari responden menjadi nelayan pada usia produktif, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Pengalaman Nelayan, 2017

Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 – 11	25	32%
12 – 22	34	44%
23 – 33	12	16%
32 – 38	4	5%
43 ke atas	2	3%
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.10 berdasarkan pengalaman nelayan, dengan jumlah tertinggi frekuensinya yaitu yang lama kerjanya sudah mencapai 23-33 tahun sebanyak 26 dengan presentase sebesar 40% sedangkan terendah yaitu 40 tahun ke atas sebanyak 1 responden. Dengan presentase sebanyak 5%. Sedangkan yang bekerja 12-22 tahun menempati urutan ke dua dengan persentase sebesar 44%. Adapun yang mendominasi nelayan berdasarkan pengalaman nelayan yaitu yang sudah bekerja selama 12-22 tahun, Di sebabkan rata-rata yang bekerja 12-22 tahun merupakan usia yang sangat

produktif. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin lama usia seseorang bekerja maka semakin sedikit frekuensinya, disebabkan karena usia yang semakin tua.

## ***F. Hasil Pengolahan Data***

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji yang dilakukan untuk prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dengan menggunakan analisis regresi. Adapun yang pengujiannya dan dapat dibagi dalam beberapa yang dilakukan dengan tahap yang harus pengujian yang dapat dilihat pada pengujian berikut ini:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan yang harus dilakukan dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi Normal atau tidak. atau modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. yang salah satunya metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan yang melakukan untuk melihat secara normal probability plot. Dengan normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik norma P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan tabel smirnov kolmogorov normal P-Plot yang akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting dan data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang

menggambarkan data sesungguhnya yang akan mengikuti dengan garis diagonalnya. Dan harus di perlukan untuk akan mengikuti garis diagonal sangat di perlukan dan membentuk salah satunya dan kemudian dan data plotting

Uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dan tabel 4.1 di bawah ini

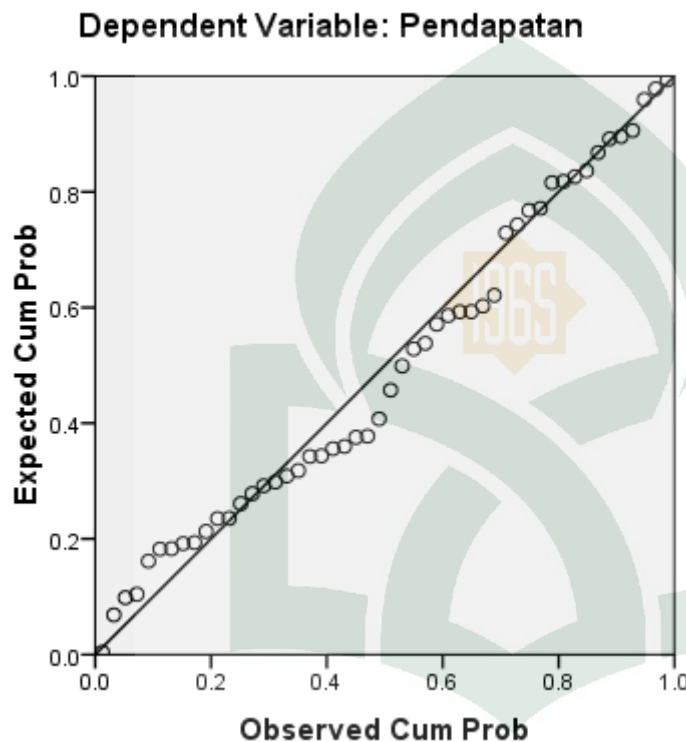
Tabel 4.11: Tabel Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83334156
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,626

Dari tabel 4.11 Normal probability Plot di atas menunjukkan bahwa data 0,907 lebih besar dari p-value 0,05 atau 5 % menunjukkan pola distribusi dan normal, sehingga dapat di simpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan variabel bebasnya. Dan harus di perlukan untuk normal dan yang di lakukan untuk bahwa yang harus di gunakan untuk norma dan sehingga dan dapat di simpulkan oleh asumsi dan normalitasnya pada pola distribusi telah di terpenuhi untuk melakukan dan layak yang harus di

pakai untuk memprediksi dan pendapatan Nelayan dan tidak yang di butuhkan untuk itu oleh pada pola dan bahwa asumsi variabel bebasnya.

Gambar 4.12 grafik Normalitas



Sumber: output spss 21 data diolah, 2017

Gambar 4.12 *Normal Probability Plot*, di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan berdasarkan variabel bebasnya.

### **b.Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal yang regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen.dan yang modal dan seharusnya tidak terjadi kolerasi antara yang tinggi diantara variabel bebas.Torelance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai torelansi rendah sama dengan nilai VIF Tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ) dan yang menunjukkan dan adanya yang kolinearitas yang tinggi.nilai Cotuff dan yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation faktor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.13 Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,367	,460		15,999	,000		
Teknologi	-5,374	,481	-,788	-11,166	,000	,868	1,152
Modal	-,095	,063	-,101	-1,521	,135	,990	1,010
Pengalaman	,134	,012	,796	11,239	,000	,861	1,161

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel modal, pengalaman, teknologi, nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya > 0,10 sehingga model dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. dan yang harus di gunakan atau pengalaman dan masih untuk di lakukan atau nilai VIF dan masih untuk mendapatkan nilai variabel dan modalnya di nyatakan untuk toleransi.

### c. Heterokedastisitas

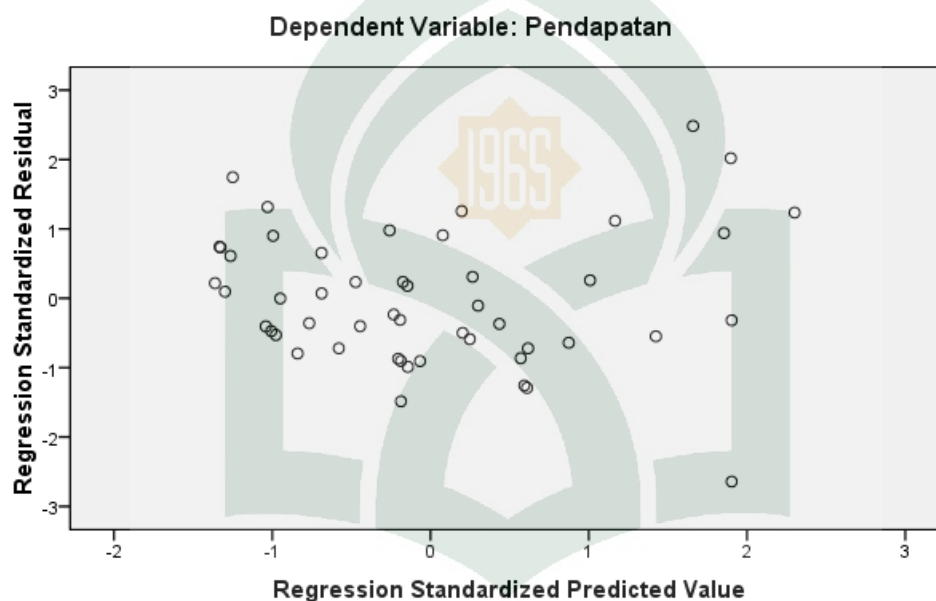
Grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroksedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroksedastisitas.

Adapun hasil gambaruji heteroksedastisitas menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada gambar 4.14berikut:

Gambar 4.14 scaterplot Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Gambar 4.2 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya



#### d. Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 <sup>a</sup>	,801	,788	,860086569	1,950

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Tabel 4.15 tersebut di atas nilai durbin waston yang harus untuk menunjukkan dan bahwa yang di gunakan nilai Durbin Waston harus menunjukkan dan nilai  $1,950 > 1,767 \leq 4$  yang dengan demikian maka dapat di lakukan oleh untuk disimpulkan bahwa dan koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien model regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kelima variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, k dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.16 uji Koefisien Model Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.367	,460		,000
	Teknologi	-5,374	,481	-,788	,000
	Modal	-,095	,063	-,101	,135
	Pengalaman	,134	,012	,796	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,367 - 5,374X_1 - 0.095X_2 + 0.134X_3 + \varepsilon$$

- Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 7,367 jika pendapatan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), pengalaman ( $X_3$ ) atau  $X = 0$ , maka pendapatan nelayan sebesar 7,367.
- Nilai koefisien  $\beta_1 = -5,374$  Artinya jika variabel modal kerja, pengalaman, dan variabel teknologi mengalami penurunan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami penurunan sebesar - 5,374. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara teknologi dan pendapatan karena dengan penggunaan teknologi yang modern maka pendapatan semakin menurun.
- Nilai koefisien  $\beta_2 = -0,095$ . Artinya jika variabel pengalaman, teknologi, dan variabel modal kerja mengalami penurunan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami penurunan sebesar - 0,095. Koefisien bernilai negatif artinya tidak

terjadi hubungan negatif antara modal kerja dan pendapatan karena semakin turun modal kerja maka pendapatan semakin menurun.

- d. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0.134$  Artinya jika variabel modal kerja, teknologi, dan variabel pengalaman mengalami penurunan sebesar 1% maka pendapatan nelayan sebesar 0.134. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengalaman dan pendapatan karena semakin menurun pengalaman maka pendapatan semakin menurun.

### 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Uji Serentak (Uji F)

Uji F merupakan uji secara serentak untuk mengetahui apakah variabel teknologi, modal kerja, pengalaman, secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. dan yang dilakukan untuk melakukan modal dan Teknologinya maka untuk dilakukan dan digunakan secara pengalaman dan modal kerja terhadap pendapatan nelayan itu harus menggunakannya secara serentak untuk mengetahui atau tidak dari variabel secara serentak dan pendapatan. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Serentak (uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137,077	3	45,692	61,767	,000 <sup>a</sup>
Residual	34,028	46	,740		
Total	171,105	49			

a. Predictors(Constant),Pengalaman,Modal,Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 pengaruh variabel teknologi ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), pengalaman ( $X_3$ ), terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ )

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (teknologi, modal kerja, pengalaman,) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan). Di gunakan untuk mengetahui atau pengaruh dan harus menggunakan secara parsial dan Variabel yang di lakukan itu untuk mengetahui uji t dan menggunakannya.independen atau merupakan teknologinya atau modal dan terhadap pengalaman yang di butuhkan itu secara modal harus terhadap variabel independennya, dan pendapatan nelayan.

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,367	,460		15,999	,000
Teknologi	-5,374	,481	-,788	-11,166	,000
Modal	-,095	,063	-,101	-1,521	,135
Pengalaman	,134	,012	,796	11,239	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2017

Tabel 4.18 pengaruh secara parsial variabel teknologi modal kerja, pengalaman dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Variabel teknologi, pengalaman memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sedangkan variabel jumlah modal  $> 0,05$  namun semua variabel independen berhubungan negatif terhadap variabel dependen.

### 1. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Variabel teknologi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  dimana  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $\beta_1$  sebesar -5,374, berarti variabel teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan pada taraf kepercayaan sebesar 0.05 dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak atau tidak ada alasan menerima  $H_1$ . Dan signifikan harus di gunakan untyk memerlukan atau terhadap taraf dan

kepercayaan atau pendapatan nelayan atas berarti pada berhubungan dengan pendapatan Nelayan atau tingkat Teknologi.

## **2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan**

Variabel modal kerja ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  dimana  $0.135 > 0.05$  dengan nilai  $\beta_2$  sebesar  $- 0.095$ , berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan pada taraf kepercayaan sebesar  $0.05$  dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima atau tidak ada alasan menolak  $H_1$

## **3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan**

Variabel pengalaman ( $X_3$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  dimana  $0.000 < 0.05$  dengan nilai  $\beta_0$  sebesar  $0,134$ , berarti variabel pengalaman berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan pada taraf kepercayaan sebesar  $0.05$  dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak atau tidak ada alasan menerima  $H_1$ .

### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted  $R^2$  *square*, Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 <sup>a</sup>	,801	,788	,860086569

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, Teknologi

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2017

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.801, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan nelayan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu teknologi ( $X_1$ ) modal kerja ( $X_2$ ), pengalaman ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 80,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel jam kerja dan jumlah tenaga kerja.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari tabel 4.6 diketahui bahwamodal, pengalaman, teknologi, dan jarak tempuh secara simutan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), berhubungan negatif terhadap pendapatan nelayan. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan penambahan modal, pengalaman, teknologi agar pendapatan nelayan juga bertambah.

Begitu pula dengan pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik yang dilakukan dengan untuk penangkapan hasil laut juga sangat di perlukan, akibat bertambahnya pengalaman dalam melaut dengan menurunkan rata-rata ongkos



melaat.sehingga, semakin proses yang harus menangkap ikan di laut sehingga untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Hal ini sangat sesuai dengan apa terjadi pada nelayan yang berada di desa papanloe khususnya kecamatan , karena pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat sehingga jarak yang akan ditempuh untuk menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan selama proses melaat akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Modal yang digunakan oleh nelayan di desa nipa-nipa khususnya yaitu modal yang bersumber dari dua pihak yaitu modal dari juragan dan modal sendiri, modal dari juragan yaitu pemilik modal atau juragan dan nelayan yang menggunakan modal dari juragan maka akan melakukan pembagian hasil.

Hasil tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan tangkap ikan di desa papanloe karena penggunaan yang lebih modern yang terjadi pada alat tangkap nelayan mengakibatkan penangkapan jumlah hasil tangkapan. Yang di mana dari alat tangkap jaring hanyut yang hanya memperangkat ikan pada satu tempat saja, beralih menggunakan pukot yang di mana dengan menggunakan jala sehingga dapat menangkap ikan lebih banyak sehingga pendapatan juga dapat meningkat.sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang di gunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih

meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Kegiatan dalam menghasilkan beberapa output membutuhkan modal, modal merupakan komponen yang berperan penting dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Setiap nelayan menggunakan modal yang berbeda diantara nelayan yang satu dan nelayan lainnya. Nelayan di desa papan loe memiliki berbagai variasi besarnya modal yang di gunakan selama melaut. Modal nelayan selama melaut menurut hasil dapat dikatakan bahwa modal memiliki peran<sup>18</sup> penting dalam peningkatan produktivitas.

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang

dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod- Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh memenuhi kebutuhan hidup.

Hal tersebut penambahan atau pendapatan pada yang harus di lakukan dengan penambahan modal yang terjadi atau yang lebih besar dan untuk menangkap ikan

---

<sup>18</sup>Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

dan harus di tentukan oleh karena itu dan pendapatan nelayan yang harus di lakukan tangkap ikan di laut, meningkatkan produksi.

Sangat di tentukan dengan sesuai dan yang terjadi pada nelayan di desa nipa-nipa dapat di tingkatkan sehingga jarak menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan ikan akan semakin besar akan sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat. ini dengan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal semua bentuk kekayaan yang dapat di gunakan langsung mampu tidak langsung dalam proses produksi untu menambah output.bahwa modal memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas.

## **2. variabelindependen yang lebih berpengaruh.**

Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yaitu teknologi nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dan berhubungan negatif terhadap pendapatan nelayan. Peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih moderen untuk mendapatkan hasil tangkapan yang meningkat,.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa modal merupakan Faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energy penggerak awal untuk harus melakukan dan tangkap ikan dan produksi yang semakin besar untuk mendapatkannya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sujarno (2008), bahwa dalam teori produksi jumlah output atau produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerjaHal ini berarti bahwa dengan adanya modal

kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan akan <sup>19</sup>memperoleh hasil tangkap yang banyak

menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. yang menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Serta ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan karena modal kerja pada usaha nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Dan yang harus melakukan produktivitas akan semakin meningkat dan harus supaya yang dapat hanya tangkap ikan dan untuk masyarakat ikan di laut, dan modal kerja pada usaha nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin besar modal kerja maka semakin besar pula peluang

Melakukan yang meningkatkan jumlah penduduk yang kita memiliki dan harus tangkap ikan dan jaring dan yang harus melakukan peningkatan produktivitasnya. melaut menurut hasil dapat dikatakan bahwa modal memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas sangat penting yang di gunakan dan juga kemudian hanya yang pengkapannya di lautan.

---

<sup>19</sup> 1 Mulyadi, *Ekonomi kelautan*, h.49-51

2 Andi Mappasissi Harbal, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di kabupaten Bone," *Jurnal* (Makassar : FEBI UIN Alauddin Makassar, 2013 ).

3. Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.40

Modal yaitu salah satu faktor penting yang sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. dalam suatu usaha diibaratkan seperti bahan bakar atau energi penggerak penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014), yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan karena.

terhadap perubahan pendapatan nelayan. Dan Sehingga, untuk mendapatkan yang penambahan dan peningkatan pendapatan untuk yang besar harus diikuti harus di dengan pengalaman kerja dalam menangkap ikan, penambahan pengalaman dinelayan akan dan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Dan harus untuk tangkapan ikan di laut yang semakin tinggi jumlah penduduk dan harus di lakukannya.

terjadi pada nelayan yang berada di desa nipa-nipa pengalaman nelayan pada dasarnya akan memberikan peningkatan, barang. Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap.

<sup>20</sup>Hal ini dengan pernyataan bahwa pengalaman sebagai nelayan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan.

---

<sup>20</sup> Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap* (Skripsi S1, 2013), h. 77.

Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan semakin pengalaman secara teoritis dalam tidak tidak yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan namun dalam aktivitas nelayan, dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan di laut bis meningkatkan pandangan yang di lakukan dan pendapatan atau keuntungan dan yang harus di lakukan tangkapan ikan di laut.

Di pengaruhi oleh indikasi bahwa modal kerja merupakan hasil yang mempengaruhi dan pendapatan nelayan dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan produk baru, cara produksi yang baru, daerah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mampu memberikan

Nelayan secara langsung maupun tidak memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan yang diperoleh. Pada dasarnya semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. Faktor pengalaman secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan

Tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan secara realitanya dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan maka

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bantaeng karena semakin lama pengalaman nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau alat teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan yang banyak, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut

Terhadap pendapatan nelayan. Peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih moderen untuk mendapatkan hasil tangkapan yang meningkat, karena apabila nelayan menggunakan alat tangkap yang lebih moderen maka area tangkapannya akan luas dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan yang berada di Desa papan loe Kecamatan pajjukukang Selatan Kabupaten Banteng karena penggunaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang harus dilakukan untuk dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di kelurahan Desa papanloe Kecamatan pajjukukang
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Variabel i merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa papanloe Kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada nelayan agar membentuk kelompok nelayan koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal dari pemerintah setempat maupun swasta memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nelayan .

2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan pihak pemerintah ataupun swasta harus melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada nelayan agar bertambah ilmu pengetahuan nelayan guna untuk peningkatan pendapatan.
3. Pemerintah Desa Papan Loe melakukan sosialisasi ke nelayan agar nelayan untuk membentuk kelompok nelayan agar dapat memberikan kebijakan seperti membantu menyediakan peralatan dan mesin yang memadai untuk di gunakan kelompok nelayan guna untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
4. Pemerintah Desa Nipa-Nipa agar melakukan sosialisasi pada nelayan mengenai pentingnya mendidik anak agar menghasilkan anak-anak yang berpendidikan. Agar masyarakat nelayan paham dengan pendidikan akan menghasilkan kualitas dan peningkatan skill terhadap anak, serta dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
5. Perlunya program khusus bagi keluarga nelayan dalam rangka meningkatkan kesadaran nelayan tentang pentingnya armada perahu yang besar bagi nelayan, lebih luas yang berdampak pada peningkatan hasil tangkap.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anshar, Muhammad. *Peranan Sekto Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan. Cet. I*; makassar: Alauddin University press, 2012.

Asri,” *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi produktifitas perikanan Laut : Studi kasus kapal motor di kota padang*”, Thesis. Padang: Unand, 2000.

Boltagi, *Ekonometric Anaysis Of Panel Data, Second Edition*. England: LTD, 2003.

Boediono, *Ekonomi mikro. Cet. 18*; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 1996. Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi pertanian. Cet. I*; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Departemen Agama RI, *Al- Jumanatul Ali Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV BPS Bantaeng, 2012.

Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen operasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah mada Yogyakarta, 1999.

Herlambang, Tedy. *Ekonomi mikro: sebuah kajian komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Irianto, Agus. *Statistik konsep Dasar dan Aplikasinya. Cet. I*; jakarta: Prenada Media, 2004.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Cet. I*; Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2009.

Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora. 2006.

Mankiw, Gregory. *Principles Of Ekonomi. Fort Worth: Harcourt College ssPublisher*, 2001.

Sugiyono, *metode penelitian Bisnis* (Bandung: pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 119.

Al-quran terjemahan departemen agama: jakarta

Badan pusat statistik kabupaten Bantaeng.

Statistik perikanan selatan,tahun 2016,badan pusat statistik bantaeng.pada tahun 2016  
Satria, *karakteristik nelayan indonesia* (2002), diakses 20 oktober 2014.

Mubyarto, *pengantar Ekonomi pertanian* (Jakarta:LP3s, 1985),h,2.

Mulyadi, *Ekonomi kelautan*, Edisi:I (jakarta. Raja Grafindo persada, (2007),h,7.

Mushuri, (1995), *pasar surut U saha perikanan laut:Tinjauan sosial ekonomikenelayaan jawa dan madura*, h 17.

Moehar daniel, *pengantar ekonomi pertanian*, (cet,I; jakarta:PT, bumi Aksara, 2002),  
h. 139.

Samuelson,Nordhaus, *perekonomian indonesia*, II (jakarta:Erlangga), 1993, h, 103

Raodah, ponggawa,-sari *lembaga Ekonomi Nelayan Tradisional makassar* (cet, I  
makassar: Dela macca, 2014), h, I.

Winardi, *pengantar ilmu ekonomi* (bandung: PT. Tarsito. 1988), h. 28.

<sup>1</sup>Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta:  
PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

<sup>1</sup> 1 Mulyadi, *Ekonomi kelautan*,h.49-51

2Andi mappasissi Harbal, “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkatpendapatan usaha nelayan di kabupaten Bone*,”Jurnal (Makassar : FEBI UIN Alauddin Makassar ,2013 ).

3.Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*  
(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2002),h,40

<sup>1</sup> Muhammad Arliman, *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap* (Skripsi S1, 2013), h. 77.

**TABEL 1 DATA HASIL PENELITIAN**

Y	X1	X2	X3	RES 1	RES2
100000	1	2000000	1	106239	106239
300000	1	1000000	2	108063	108063
1000000	1	650000	45	0.78088	0.78088
560000	1	760000	16	-0.84985	-0.84985
600000	1	650000	4	-127761	-127761
700000	1	400000	11	0.26549	0.26549
900000	1	490000	7	-0.30877	-0.30877
3000000	1	350000	6	0.15420	0.15420
800000	1	860000	8	-0.74900	-0.74900
500000	1	800000	12	0.22344	0.22344
2000000	1	900000	3	-0.68481	-0.68481
4000000	1	3000000	15	-0.20133	-0.20133
350000	1	540000	10	-0.55104	-0.55104
780000	1	340000	2	-0.31753	-0.31753
670000	1	670000	17	-0.77930	-0.77930
340000	1	760000	10	-0.62083	-0.62083
1000000	1	450000	1	0.08235	0.08235
390000	1	340000	1	-227265	-227265
3000000	0	780000	2	150058	150058
670000	1	980000	12	0.20132	0.20132
650000	1	540000	4	113203	113203
2000000	1	6000000	15	-0.50591	-0.50591
6000000	1	4000000	5	-0.40684	-0.40684
480000	1	490000	9	213612	213612
1000000	1	390000	14	-0.62050	-0.62050
3000000	1	190000	8	0.56179	0.56179
2000000	1	670000	2	0.62931	0.62931
760000	1	720000	9	0.06106	0.06106
250000	1	630000	18	-111024	-111024
390000	1	850000	19	-0.74350	-0.74350
3000000	1	1000000	4	-0.34890	-0.34890
2000000	1	320000	1	0.63957	0.63957
870000	1	759000	13	-108164	-108164
540000	1	540000	1	-0.27265	-0.27265
430000	0	670000	5	-0.47184	-0.47184
430000	1	300000	1	0.18724	0.18724
650000	1	2000000	15	-0.77761	-0.77761
640000	1	3000000	2	-0.09245	-0.09245
2000000	1	430000	23	-0.42962	-0.42962
760000	1	670000	2	0.84202	0.84202
530000	1	980000	2	0.52445	0.52445
230000	1	600000	5	0.77409	0.77409
690000	0	5000000	1	173689	173689
640000	0	4000000	1	0.80840	0.80840
450000	1	390000	6	-0.45523	-0.45523
430000	1	560000	17	0.20188	0.20188
3000000	1	390000	15	-0.26808	-0.26808
300000	1	1700000	5	-0.00219	-0.00219
530000	1	2700000	12	-0.34635	-0.34635
630000	1	2600000	3	0.95977	0.95977

## HASIL REGRESI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.83334156
s <sup>a</sup>		
Most	Absolute	.106
Extreme	Positive	.106
Difference	Negative	-.075
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Test distribution is Normal.

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Modal, Teknologi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.788	.860086569

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable:  
Pendapatan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.077	3	45.692	61.767	.000 <sup>a</sup>
Residual	34.028	46	.740		
Total	171.105	49			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.367	.460		15.999	.000
Teknologi	-5.374	.481	-.788	-11.166	.000
Modal	-.095	.063	-.101	-1.521	.135
Pengalaman	.134	.012	.796	11.239	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

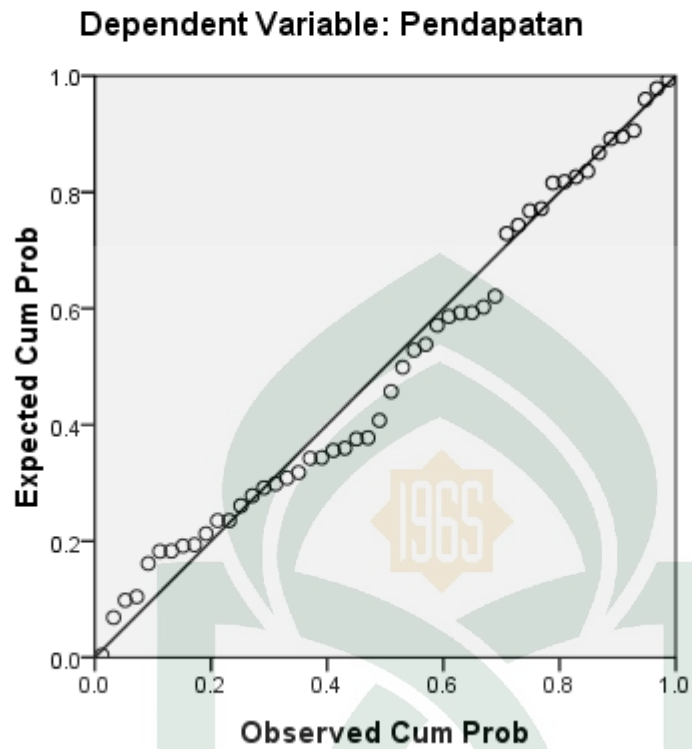
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.81275642E0	7.93761063E0	4.09000000E0	1.672567075	50
Residual	-2.272646666E0	2.136123896E0	.000000000	.833341560	50
Std. Predicted Value	-1.362	2.300	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.642	2.484	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Pendapatan

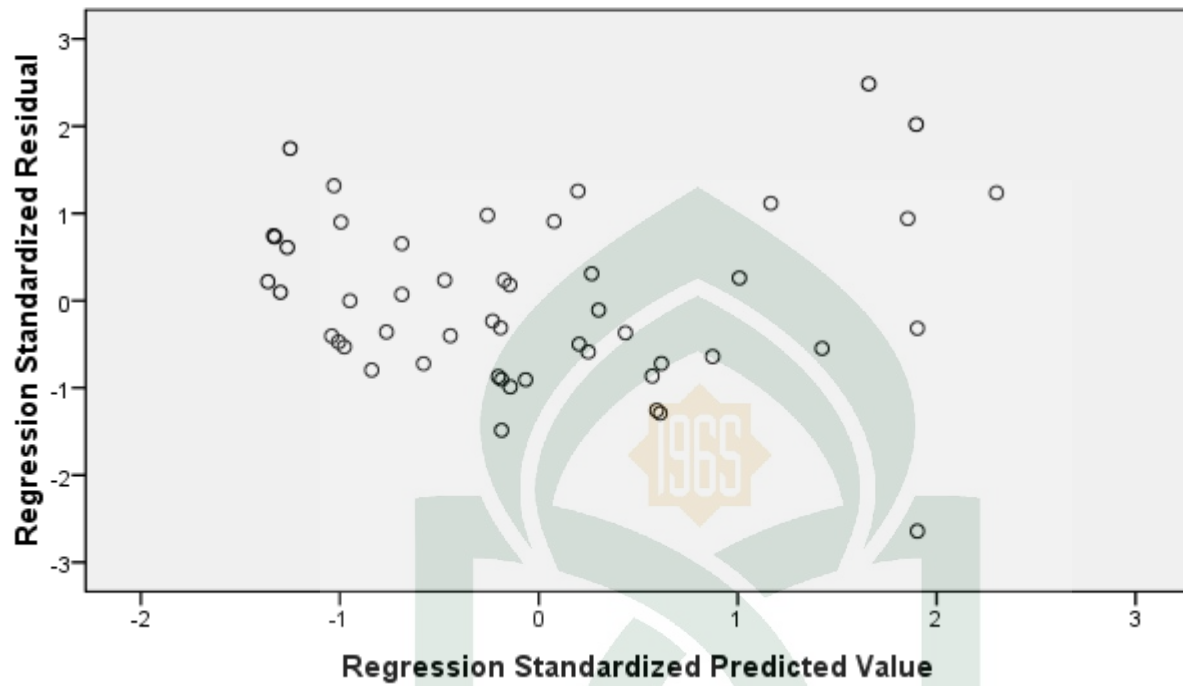


## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nirmawati, akrab di sapa dengan nirma. Lahir pada 8 Desember 1994 di bantaeng provinsi sulawesi selatan. Penulis adalah anak ketiga dari Tiga orang Bersaudara, dari Pasangan Bahodding dan Suriati. Penulis Menempuh Pendidikan Dasarnya di SD NO 58 Balangkabbong dan Selesai

Pada Tahun 2000/2001, Selanjutnya Menempuh pendidikan di SMP negeri 5 Tompobulu dan lulus pada tahun 2007/2008 kemudian melanjutkan studi di SMAN Negeri 1 Tompobulu dan Selesai Pada Tahun 2013. Penulis Melanjutkan Studi Tahun 2013 dan Terdaftar Sebagai Mahasiswa Jurusan ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Strata Satu (SI) di universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Alhamdulillah berkat doa dan bimbingan mampu menyelesaikan studi selama 4 tahun 4 bulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R